

Analisis Peranan Modal Sosial pada Mata Kuliah Koperasi dan Pengembangan Masyarakat Desa

Rina Devi Romauli Siahaan^{1✉}, Anita Debora Simangunsong², Lamsahat Tua Siahaan³
(1,2,3) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

✉ Corresponding author
[rinasiahaan80@gmail.com]

Abstrak

Batak Toba adalah salah satu budaya etnis patriarki di Indonesia, dengan standar gender yang ketat diterapkan di kalangan masyarakatnya. Nenek moyang orang Indonesia Batak Toba-Amerika yang hidup di bawah norma gender Batak dan Egalitarian mungkin mempunyai sudut pandang berbeda mengenai standar gender etnis mereka akibat integrasi di Amerika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimilasi terhadap persepsi nenek moyang campuran Batak Toba-Amerika terhadap norma gender etnis Batak Toba. Penelitian ini merupakan salah satu contoh etnografi digital. Untuk memecahkan masalah penelitian, penelitian ini menggunakan asimilasi tersegmentasi Portes dan Zhou. Akibatnya, asimilasi mempengaruhi perspektif campuran nenek moyang orang Batak Toba-Amerika terhadap norma gender Batak, menyebabkan mereka lebih menyesuaikan diri dengan norma gender Egalitarian Amerika dan struktur keluarga Egalitarian Amerika sebagai akibat dari sumber daya manusia. Modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma sosial, memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas koperasi dan mendorong pengembangan masyarakat desa. Modal sosial membantu memperkuat kerjasama antar anggota koperasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membangun rasa saling percaya yang mendukung keberlanjutan program-program pengembangan. Dengan memanfaatkan modal sosial, koperasi dapat menjadi lebih inklusif dan efisien dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Kata Kunci: *Asimilasi, Perspektif, Batak – Toba Amerika, Norma Gender*

Abstract

Batak Toba is one of Indonesia's patriarchal ethnic cultures, with severe gender standards applied among its people. Belended ancestor of Indonesian Batak Toba-Americans who live under both Batak and Egalitarian gender norms may have a distinct viewpoint on their ethnic gender standards due to integration in America. The purpose of this study is to determine the effects of assimilation on blended ancestor of Batak Toba-Americans' perceptions of Batak Toba ethnic gender norms. This study is an example of digital ethnography. To solve the study issues, the research used Portes and Zhou's segmented assimilation. As a result, assimilation influences blended ancestor of Batak Toba -American perspectives on Batak gender norms, causing them to conform more to American Egalitarian gender norms and American Egalitarian family structure as a result of human capital. Social capital, which includes social networks, trust, and social norms, plays an important role in increasing the effectiveness of cooperatives and encouraging the development of village communities. Social capital helps strengthen cooperation between cooperative members, increase community participation, and build mutual trust that supports the sustainability of development programs. By utilizing social capital, cooperatives can become more inclusive and efficient in achieving economic and social goals, as well as making a significant contribution to the welfare of village communities.

Keywords: *Assimilation, Perspective, Batak – Toba American, Gender Norms*

PENDAHULUAN

Pengertian Koperasi menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 thn 1973 Pasal 1 adalah kesatuan agroekonomis dari masyarakat dalam suatu wilayah, yang memiliki fungsi-fungsi penyuluhan pertanian, perkreditan, penyaluran sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian yang dibentuk dan dibina dalam rangka program peningkatan produksi pangan melalui usaha intensifikasi, serta pengembangan perekonomian masyarakat yang diorganisir guna meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Koperasi memiliki peran penting memperkokoh perekonomian masyarakat, meningkatkan pendapatan yang berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

Dalam menjelaskan mata kuliah koperasi dan pengembangan masyarakat mahasiswa mampu menyebutkan secara lengkap pengertian koperasi, jenis-jenis koperasi, peran koperasi, tujuan koperasi dalam pengembangan masyarakat. Defenisi koperasi mampu digunakan untuk pengembangan masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial dan budaya. Untuk meningkatkan pembelajaran dalam mata kuliah koperasi dan pengembangan masyarakat mahasiswa harus memahami koperasi bukan memiliki modal ekonomi saja tapi agar berhasil harus juga memiliki modal sosial (*social capital*).

Dimensi modal sosial yang dimaksud adalah adanya saling percaya (*trust*) norma (*norms*) dan jaringan kerjasama (*cooperation*). Dimensi utama dan terpenting dari modal sosial adalah saling percaya (*trust*). *Trust* dipandang sebagai syarat keharusan (*necessary condition*) dari terbangun dan terbentuknya modal sosial yang kuat, *trust* memiliki kekuatan mempengaruhi prinsip-prinsip melandasi kemakmuran sosial dan kemajuan ekonomi. *Trust* diberikan contoh sebagai sumber motivasi, kekuatan kolektif, peningkatan partisipasi masyarakat sebagai dimensi utama membangun kemajuan bersama. Filosofi dasar koperasi pun adalah membangun kemajuan bersama yang disertai tindakan kolektif. Koperasi dikenal terminologi pengurus sebagai ujung tombak dari berhasil atau tidaknya koperasi. Di posisi penguruslah, semua aspirasi, amanah dari anggota koperasi diemban. Rasa saling percaya (*trust*) diuji disini jika para anggota percaya penuh kepada pengurus sebagai eksekutor maka misi koperasi lebih mudah dicapai.

Dimensi/ Manifestasi yang diteliti dalam hal ini adalah keswadayaan, swa tanggungjawab, demokrasi, kebersamaan, kesetaraan, keadilan dan kesetiakawanan. Nilai-nilai inilah yang menjadi syarat yang wajib dipikul dan dilaksanakan agar *trust* muncul. Dimensi modal sosial kedua yaitu norma (*norms*) membahas aturan yang harus dipatuhi, hak dan kewajiban saling dilakukan (*reciprocity*) seperti AD/ART yang harus diikuti oleh seluruh anggota koperasi.

Dimensi modal sosial yang ketiga yaitu jaringan kersama atntar manusia (*cooperation*) dimana mencakup interaksi, saling tahu, saling member informasi/saling mengingatkan, saling membantu. Penelitian mengenai modal sosial terhadap koperasi dan pengembang masyarakat sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu dilakukan oleh Dinda Welanda pada tahun 2023 dengan judul Analisis Modal Sosial Pada Kelompok Koperasi Wanita Tani di Tangerang, kemudian diteliti oleh Sayuti M dengan Modal Sosial dalam Koperasi pada tahun 2016. Namun penelitian memiliki perbedaan dari penelitian yang sebelumnya, yaitu peneliti melakukan analisis data dengan teknik analisis interaktif dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

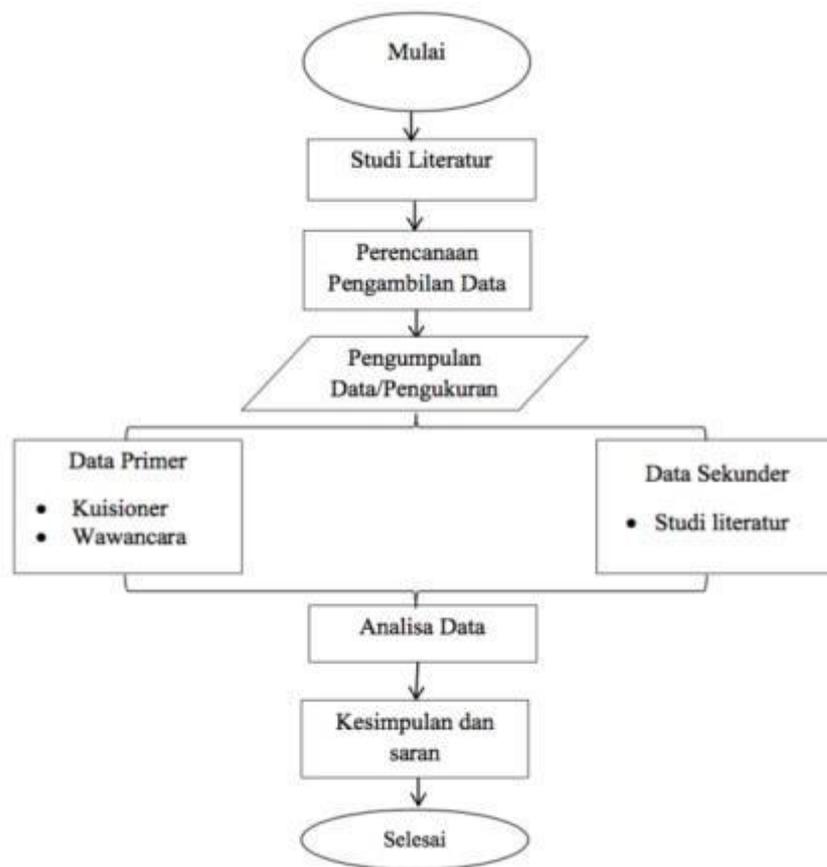
Jenis Penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian deskriptif kualitatif , prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dari mata kuliah Koperasi dan pengembangan masyarakat . Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *purpose sampling* yaitu pengambilan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester tujuh yang telah melakukan tugas akhir semester melakukan penelitian terhadap Koperasi yang telah berhasil. Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi dalam menggunakan modal sosial dengan memamkai tiga dimensi pada kerangkja berpikir yaitu; saling percaya, norma dan jaringan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a. Observasi , melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku

tersebut. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses pembentukan karakter peserta didik m melalui koperasi yang berdasarkan atas tiga dimensi yaitu saling percaya, nc vorma dan jaringan.

- b. Wawancara penelitian ini dimana dijelaskan Tanya jawab anantara dua orang atau lebih yang satu sebagai pewawancara dan yang lainnya adalah sebagai sumber informasi, penelitian ini peneliti mempergunakan wawancara terstruktur yagng menggunakan pertanyaan terlengkap dan terperinci dengan metode wawancara terpimpin (guided interview). Wawancara terstruktur dilakukan kepada Mahasiswa semester tujuh dan juga kepada Pengurus harian Koperasi selaku (Ketua, Sekertaris, Marketing dan Anggota)
- c. Dokumentasi ,dokumentasi berupa pengumpulan data yang diperoleh mellalui berbagai catatan, sejarah berdirinya, visi misi, produk serta struktur organisasi Koperasi

Subjek penelitian ini Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 Prodi Pendidikan kewarganegaraan yang merupakan informan utama.sebagai triangulasi, peneiti memanfaatkan ketua Kelompok, dosen mata kuliahkoperasi dan pemngembanganMasyarakat .pemilihan subjek dilakukan dengan memilih dari bebarapa mahasiswa, pengurus harian koperasi,ketua kelompok mahasiswa sehingga hasil lebih representative.

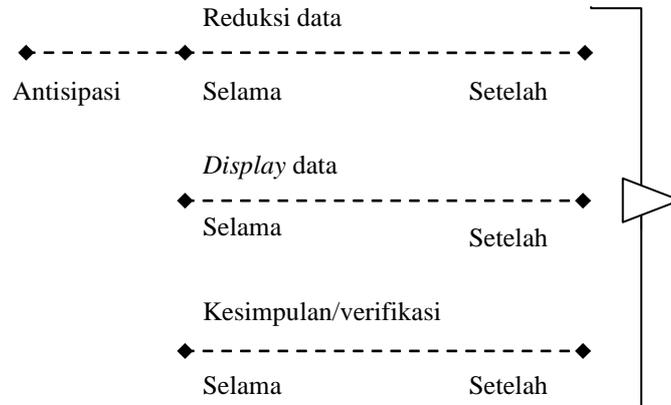


Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

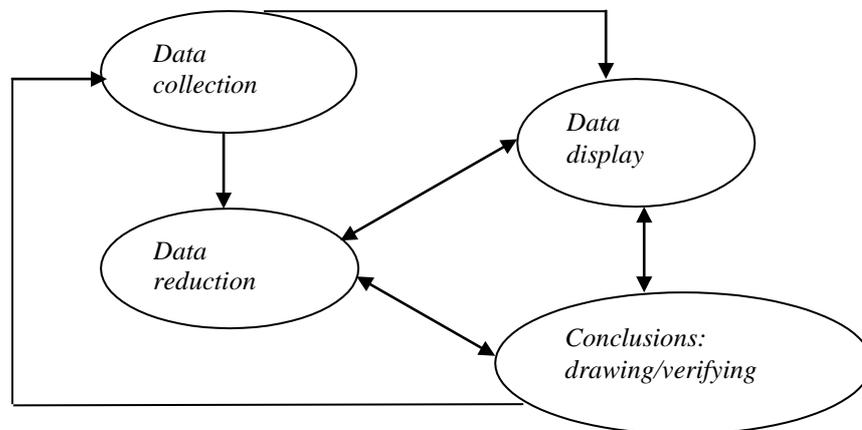
Hasil pembahasan dalam penelitian ini difokuskan untuk menjawab semua rumusan masalah analisis modal sosial dalam pembelajaran mata kuliah Koperasi dan Pengembangan Masyarakat Desa. Berdasarkan temuan penelitiin yang telah dilakukan mengenai modal sosial dalam mata kuliah koperasi dan pengembangan masyarakat desa . terdapat tiga aspek dalam modal sosial seperti yang diungkapkan oleh Robert Putnam yaitu; kepercayaan (trust), norma (norms) dan jaringan sosial. Nantinya satu per satu akan dijabarkan satu persatu sesuai realitas di lapangan.

Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi observasi di kelas, pemberian daftar pertanyaan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk ;1) untuk mengetahui pengembangan ekonomi masyarakat dalam pembelajaran mata kuliah Koperasi dan pengembangan masyarakat, 2) untuk mengkaji peranan modal sosial dalam pembelajaran Mata Kuliah Koperasi dan Pengembangan Masyarakat.



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (flow model)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.



Gambar 3. Komponen dalam analisis data

Gambar 3 menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2009: 16-21), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;
3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan Komponen analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi perilaku mahasiswa dan pelaku koperasi pada saat proses pelaksanaan kegiatan Koperasi dalam membentuk Modal sosial pada anggota Koperasi tersebut
2. Melakukan wawancara dengan Ketua koperasi, Sekertaris dan Bendahara pengelola Koperasi, dan dosen Mata Kuliah Koperasi dan Pengembangan Masyarakat Desa dengan peranan Modal Sosial sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat;
3. Melakukan wawancara dengan mahasiswa, Pelaku Koperasi berkaitan dengan peranan Modal sosial sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat;
4. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari dosen, mahasiswa dan pelaku koperasi mencari definisi dan postulat yang cocok dengan peranan modal sosial yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
5. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
6. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
7. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi di lapangan;
9. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
10. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

a. Pengembangan Masyarakat dalam Pembelajaran Mata Kuliah Koperasi dan Pengembangan Masyarakat Desa

Pengembangan /pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau (*strengthening*) penguatan terhadap masyarakat. Dengan kata lain merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas, kemandirian maupun kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kegiatan maupun program dengan adanya pendampingan. Pemberdayaan memperkuat kelompok masyarakat yang lemah dengan memberikan motivasi, pengarahan serta menggali potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan.

Berikut uraian mengenai data dan temuan lapangan yaitu adanya kerjasama dan jaringan dalam pembelajaran mata kuliah Koperasi dan pengembangan masyarakat. Menambah penghasilan/pendapatan, meningkatkan produksi pangan, peningkatan taraf hidup dan pengetahuan melalui cepatnya akses informasi dan jaringan memasarkan sampai ke kecamatan, kabupaten dan bahkan provinsi.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sari sebagai berikut

“ iya, kita sebagai anggota yang lain suka ngasih tau gitu kalau misal salah satu dari kita ga paham tentang pupuk yang bagus, apalagi kalau ada pelatihan tentang pupuk dan lainnya. Saya dulu juga begitu suka diberitahukan sama teman-teman koperasi. Biasa panen sekali setahun, sekarang bahkan bisa sampe dua kali.” (Wawancara Ibu Sari, 4 Mei 2024)

Berikut juga wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Rini

“saya sudah dua tahun menjadi anggota koperasi banyak teman, bisa jual ke luar, Jakarta juga, terimakasihlah kawan-kawan koperasi” (Wawancara Ibu Rini, 03 Mei 2024)

b. Modal Sosial pada Kelompok Koperasi

1. Kepercayaan (*trust*)

Pada hasil penelitian untuk komponen kepercayaan didapat bahwa kelompok koperasi membentuk kepercayaan dengan sesama anggota dan dengan masyarakat sebagai pembeli hasil panen

a. Kepercayaan sesama anggota koperasi

Pada hasil penelitian untuk komponen kepercayaan didapat bahwa kelompok Koperasi membentuk kepercayaan. Adanya kegiatan-kegiatan rutin baik kegiatan formal maupun informal yang membuat mereka berinteraksi secara intens. Hal ini dijelaskan oleh Pak Margo yaitu

“untuk di awal , itu kita dibagiin ke masyarakat waktu itu yang kita bagiin ya bayam, nah biar mereka tau dulu bagaimana kualitas sayur yang kita punya, ya intinya kita kenalin dulu lah jadi kedepannya mereka mau membeli sayur ke kita” (Wawancara Pak Margo, 05 Mei 2024)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bu Rini

“jadi selain kegiatan menanam, piket, kita juga setiap seminggu sekali sabtu atau minggu suka kumpul-kumpul gitu di balai warga ya buat ngobrol atau sekedar sharing-sharing , karena itu juga untuk memajukan kegiatan koperasi kita jadi harus sering adanya komunikasi,nah dalam pertemuan itu nanti kita saling sharing atau ada yang ngasih saran untuk kegiatan ke depannya, biasa seminggu sekali sabtu atau minggu.” (Wawancara Bu Rini, 5 Mei 2024)

Selain itu ketua Koperasi ibu Sari juga sering mengadakan kegiatan makan bersama untuk mempererat hubungan maupun interaksi antar anggotanya

“saya pribadi saya tuh suka untuk mempererat gitu ya ngajakin yuk makan yuk itu yang selalu saya lakuin, jadi kita tuh sering ada kegiatan makan makan” (Wawancara Bu Sari, 5 Mei 2024)

Hal tersebut dilakukan bu Sari agar komunikasi sesama anggota dapat terjaga dan semua anggota dapat bekerjasama dengan baik. Komunikasi memiliki peran penting dalam kelompok dan juga komunikasi penting dalam terbentuknya kepercayaan dalam kelompok. Kepercayaan juga didasari oleh kejujuran, dengan sikap terus menerus kejujuran yang diterapkan maka akan selalu dapat dipercaya. Kelompok koperasi tersebut juga menjalin komunikasi yang terjalin terus menerus oleh antar anggota.

“ untuk bisa bekerjasama dengan baik sama anggota, ya minimal setiap hari itu kita harus komunikasi, karna dengan komunikasi kita bisa paham satu sama lain” (Wawancara Bu Sari,5 Mei 2024,)

Adanya saling percaya menjadikan anggota koperasi mu saling tolong menolong dalam melaksanakan kegiatan koperasi, seperti yang disampaikan oleh Pak Margo.

“kalau hubungan selalu berhubungan baik,ya namanya sering sharing ,pastinya tau kan ada yang sibuk kerja atau ada kesibukan lainnya jadi kita saling mengisi saling membantu apabila salah satu anggota atau beberapa anggota mempunyai kesibukan , terus saling mempercayai juga sesama anggota”(Wawancara Bu Rini 05 Mei 2024)

Dari wawancara di atas terlihat bahwa anggota koperasi saling membantu satu sama lain dalam kegiatan Koperasi. Adanya rasa saling percaya mendorong para anggota untuk mau membantu anggota lain jika membutuhkan bantuan.

b. Kepercayaan antara Koperasi dan dengan Pembeli

Selain memebnagun kepercayaan dengan sesama anggota koperasi juga berhasil membangun kepercayaan masyarakat sebagai pembeli hasil panen dari Koperasi.

“untuk diawal, kita bagikan dulu dengan masyarakat, sayuran biar mereka tau kualitas yang kita punya, ya kita kenalin dulu nanti pastiulah mau membeli sayuran kita.”(Wawancara Bu Rini, 05 Mei 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Nuri.

“saya percaya sama kualitas sayur punya Koperasi , sayurnya juga segar,beda kayak yang di pasar apalagi harganya lebih murah”(Wawancara Bu Nuri, 05 Mei 2024)

2. Norma

a. Norma Sesama Anggota Koperasi

Norma merupakan salah satu modal sosial yang juga berdampak pada jalannya kegiatan Koperasi . norma yang ada adalah norma yang tidak tertulis ,yang tetap terjaga sampai saat ini adalah rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama anggota. Bentuk norma tersebut yang disampaikan dalam wawancara dengan Bu Sri sebagai berikut.

“ kalau aturan yang gimana gimana tidak ada, yang penting kita sebagai anggota harus bertanggung jawab dengan tugas yang diberi, seperti kegiatan cocok tanam,kegiatan gotong royong dan lain-lain” (Wawancara Bu Sri, 05 Mei 2024)

Pernyataan tersebut sejalan dengan Pak Margo yang dikutip dalam wawancara berikut

“yang harus ya disiplin , terus saling bekerjasama dengan anggota dan bisa bertanggungjawab dengan tugasnya” (Wawancara Pak Margo, 05 Mei 2024)

Ibu Rini memngungkapkan bahwa apabila ada anggota yang melanggar aturan maka sanksi yang diberikan berupa teguran.

“paling kita berikan teguran, terus ya kita tanya kenapa dan kalau ada kendala kita kasih solusi agar kesalahan tersebut tidak terulang” (Wawancara Ibu Rini, 05 Mei 2024)

b. Norma antara Anggota Koperasi dengan Pemberi Bantuan

Aturan tidak tertulis anggota Koperasi dengan pihak pemberi bantuan disampaikan oleh Bu Rini sebagai berikut.

“kalau untuk pihak kelurahan atau BNI nya tidak memberikan sanksi, paling dari sayanya aja yang lama dibuat laporan pertanggungjawaban, saya ingetin sekertarisnya buat cepat siapin laporannya” (Wawancara Bu Rini, 05 Mei 2024)

3. Jaringan Sosial

Berdasarkan hasil temuan lapangan, penelitian ini membagi jaringan menjadi dua yaitu jaringan di dalam anggota koperasi dan jaringan di luar anggota Koperasi.

a. Jaringan di dalam Sesama Anggota Kelompok Koperasi. Jaringan uang terbentuk di dalam Koperasi ialah adanya kerjasama dalam bertukar informasi sesama anggota. Seperti yang disampaikan oleh Bu Rini sebagai berikut;

“iya kita dengan anggota lain itu suka saling ngasih tau misalnya dari salah satu anggota kita kalau ada yang masih kurang paham dalam bercocok tanam, apalagi kalau ada pelatihan atau sosialisasi itu ga bias hadir semua anggota, jadi yang ga hadir jadi ga tau cara-caranya, nah kita yang hadir itu nanti yang ngasih tau, jadi yang hadir jadi tau.” (Wawancara Bu Rini, 05 Mei 2024)

b. Jaringan Anggota Koperasi dengan Pihak Luar

Anggota Koperasi menjalin kerjasama atau jaringan dengan berbagai pihak . dalam kegiatan cocok tanam yang dilaksanakan tentunya terdapat peran dari pihak luar yang terlibat dan turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

“kita itu bekerjasama dengan instansi seperti kecamatan, kelurahan, dinas ketahanan pangan, kalau perusahaan dengan BNI” (Wawancara Ibu Rini , 05 Mei 2024)

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang peranan modal sosial dalam pendidikan koperasi dan pengembangan masyarakat desa konsisten dengan banyak temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya modal sosial. Namun, perbedaan dalam metodologi dan konteks lokal dapat menghasilkan temuan yang bervariasi. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik ketika menarik kesimpulan tentang hubungan antara modal sosial, koperasi, dan pengembangan masyarakat. Hal ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang berbeda dari modal sosial dalam berbagai konteks.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di Koperasi mengenai modal sosial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal sosial yang ada mata kuliah Koperasi terdiri dari tiga unsur yaitu kepercayaan, norma dan jaringan. Kepercayaan yang ada pada Koperasi sebagai subjek penelitian tumbuh karena adanya interaksi sosial yang terjalin secara intens sehingga membentuk kerjasama dengan sesama anggota. Kepercayaan yang dimiliki oleh antar sesama anggota koperasi juga sudah baik, sehingga dapat memudahkan tujuan kelompok. Selanjutnya norma dalam Koperasi Petani berguna untuk mengatur hubungan sosial individu sehingga dapat memperlancar kegiatan anggota koperasi petani. Norma menjadi pedoman dalam berperilaku dan berjalan dalam mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan lingkungan yang asri dan bermanfaat untuk masyarakat. Terakhir adalah jaringan, jaringan yang ada pada Koperasi petani menyatukan individu-individu, kelompok dan stakeholder untuk ikut berperan dalam kegiatan Koperasi Petani. Jaringan yang terbentuk juga dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak dari adanya kerjasama yang terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolayan, A., Plant, E., White, G.R., Jones, P. and Beynon-Davies, P., 2015. Information technology usage in SMEs in a developing economy. *Strategic Change*, 24(5), pp.483-498. DOI: 10.1002/jsc.2023
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*, 241-258.
- Fukuyama. 2002. *Trust : Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Jakarta: Ruslani CV Qalam.
- Fukuyama. 1995. *Trust, the Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press Lubis,
- Zulkifli. 1999. *Resistensi, Persistensi dan Model Transmisi Modal Sosial*. Jakarta
- Grootaert, C., & van Bastelaer, T. (2002). Understanding and measuring social capital: A synthesis of findings and recommendations from the Social Capital Initiative. *Social Capital Initiative Working Paper*, (24), 1-31.
- Mubyarto, S. (2005). Peranan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 10(2), 143-159.
- Omeri. Nopan. 2020. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan . *Jurnal Pendidikan*
- Putnam, Robert 1993. *Making Democracy Work: Civic Tradition in Italy*. Princeton University
- Sako, M. (1992). *Price, quality, and trust: Inter-firm relations in Britain and Japan*. Cambridge University Press.
- Sugiyono, 2004, *Statistik Non Parametris* : Jakarta CV Alfabeta
- Woolcock, M., & Narayan, D. (2000). Social capital: Implications for development theory, research, and policy. *The World Bank Research Observer*, 15(2), 225-249.
- Simanjuntak, M. (2017). "The Role of Social Capital in Improving Cooperative Performance: Evidence from Indonesia." *International Journal of Social Economics*, 44(7), 992-1004. DOI: 10.1108/IJSE-06-2016-0190
- Rahayu, S. (2019). "The Impact of Social Capital on Cooperative Development in Rural Areas." *Journal of Community Development Research*, 12(2), 85-95. DOI: 10.3134/jcdr.2019.12.2.2
- Putri, D., & Kurniawan, A. (2020). "Social Capital and Community Development: The Role of Cooperatives." *Journal of Rural Studies*, 77, 143-150. DOI: 10.1016/j.jrurstud.2020.04.015
- Sari, R. (2021). "Cultural Aspects of Social Capital in Community-Based Cooperatives." *International Journal of Cooperative Studies*, 10(1), 21-30. DOI: 10.1346/ijcs.2021.1001
- Wulandari, D. (2020). "Exploring the Relationship between Social Capital and Economic Empowerment in Rural Communities." *Asian Social Science*, 16(4), 1-12. DOI: 10.5539/ass.v16n4p1